

**PENGARUH DIFUSI BANK *FINTECH* TERHADAP KINERJA KEUANGAN
BANK PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 – 2023**



SKRIPSI

**Karya Tulis Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Program S-1 Ilmu Ekonomi
Jurusan Akuntansi**

Disusun Oleh:

ANINDYA SASI KIRANA

11211265

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI BANK BPD JAWA TENGAH

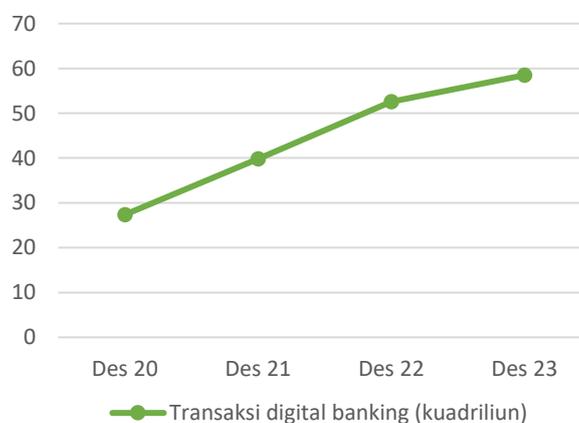
2025

1. PENDAHULUAN

Selama beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi keuangan atau *financial technology (fintech)* telah membawa pengaruh signifikan pada industri perbankan. Menurut Bank Indonesia *fintech* merupakan salah satu bentuk inovasi yang menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi dengan layanan keuangan untuk meningkatkan akses, efisiensi, dan kualitas layanan keuangan. *Fintech* di industri perbankan bertujuan untuk mengembangkan ruang inovasi layanan perbankan digital sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 12/POJK.03/2018 yang disempurnakan pada POJK No. 21 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum, yang dibuat dalam rangka memenuhi ekspektasi masyarakat mengenai pelayanan bank yang cepat, aman dan efisien. Sehingga mendorong bank untuk meningkatkan layanan berbasis digital kepada nasabah.

Berdasarkan POJK No. 12/POJK.03/2018 perkembangan layanan perbankan digital merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kapabilitas bank. Kapabilitas merupakan elemen penting bagi perusahaan untuk mendukung keunggulan kompetitif dengan melakukan inovasi, pembelajaran organisasi, orientasi pasar, dan kewirausahaan yang pada akhirnya meningkatkan kinerja organisasi bank (Holzhacker et al., 2019). Kinerja bank merupakan hal penting karena termasuk bentuk cerminan dari kemampuan bank dalam mengelola aspek permodalan dan asetnya dalam mendapatkan profit (Andiansyah, 2020).

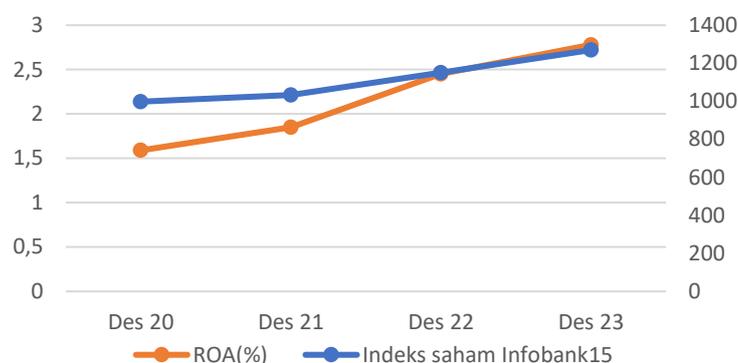
Gambar 1
Transaksi digital banking 2020 - 2023



Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa transaksi *digital banking* di Indonesia pada Desember 2021 sebesar 39,8414 kuadriliun mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 27,35608 dan terus mengalami kenaikan yang signifikan sampai tahun 2023. Fenomena peningkatan transaksi *digital banking* yang signifikan setiap tahun mencerminkan difusi dan adopsi teknologi perbankan yang semakin luas oleh nasabah.

Gambar 2
ROA & indeks saham infobank15 2020-2023



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan & Bursa Efek Indonesia

ROA terus mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun pada gambar 2. Kenaikan nilai ROA yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya peningkatan efisiensi operasional dan profitabilitas bank. Disamping itu, indeks saham Infobank15 juga mengalami peningkatan yang signifikan, peningkatan ini mencerminkan kinerja positif sektor perbankan di Indonesia serta kepercayaan investor terhadap stabilitas dan pertumbuhan industri perbankan. Dengan semakin meningkatnya nilai indeks Infobank15, nilai perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks ini juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja positif sektor perbankan tidak hanya meningkatkan nilai pasar perusahaan, tetapi juga mencerminkan kesehatan dan prospek pertumbuhan jangka panjang perusahaan-perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan variabel *mobile banking*, *internet banking*, dan *SMS banking* untuk mengukur difusi bank fintech. Ketiga layanan digital perbankan tersebut banyak dipilih oleh masyarakat karena memiliki tingkat efektifitas dan efisiensi yang tinggi (Pukuh & Widyasthika, 2022), sehingga diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal ini selaras dengan penelitian Syahwildan & Damayanti (2022) yang menyatakan bahwa *mobile banking*, *internet banking*, dan *SMS banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank.

Penelitian ini menggunakan profitabilitas (yang diukur oleh *return on asset* (ROA)) dan nilai perusahaan (yang diukur oleh *tobin's q*) untuk mengukur kinerja keuangan perbankan. Menurut Tambunan (2023), ROA memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, yang mencerminkan efisiensi operasional. Di sisi lain, *tobin's q* menunjukkan bagaimana pasar menilai perusahaan dibandingkan dengan nilai aset fisiknya, memberikan perspektif tentang penilaian pasar. Dengan menggunakan kedua proksi ini, analisis kinerja keuangan perbankan menjadi lebih komprehensif, mencakup efisiensi operasional internal dan penilaian eksternal pasar.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: (i) Adakah pengaruh *mobile banking* terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh ROA; (ii) Adakah pengaruh *internet banking* terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh ROA; (iii) Adakah pengaruh *SMS banking* terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh ROA; (iv) Adakah pengaruh *mobile banking* terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh tobin's q; (v) Adakah pengaruh *internet banking* terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh tobin's q; (vi) Adakah pengaruh *SMS banking* terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh tobin's q.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut; (i) Menguji secara empiris pengaruh *mobile banking* terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh ROA; (ii) Menguji secara empiris pengaruh *internet banking* terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh ROA; (iii) Menguji secara empiris pengaruh *SMS banking* terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh ROA; (iv) Menguji secara empiris pengaruh *mobile banking* terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh tobin's q; (v) Menguji secara empiris pengaruh *internet banking* terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh tobin's q; (vi) Menguji secara empiris pengaruh *SMS banking* terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh tobin's q. Penelitian ini juga memberikan pandangan baru mengenai *fintech* dalam konteks kinerja keuangan sektor perbankan. Dengan demikian, dapat dinilai apakah *fintech* berdampak pada kinerja keuangan bank dan relevan dengan tata kelola, strategi, dan kebijakan bank.

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yaitu memberikan edukasi dan pemahaman yang lebih baik mengenai pengaruh difusi bank *fintech* terhadap kinerja keuangan bank pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Manfaat praktis, dengan memahami bagaimana difusi bank *fintech* dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan, bank dapat menyesuaikan strategi mereka dalam meningkatkan kinerja keuangan dan mengembangkan strategi yang lebih baik dalam sektor penerapan *fintech*. Penelitian ini juga dapat berperan membantu regulator dan pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung penerapan *fintech* di sektor perbankan.

2. TELAAH PUSTAKA

2.1. Teori Difusi Inovasi

Teori difusi inovasi (*diffusion of innovation theory*) merupakan teori yang dipopulerkan oleh Everett M. Rogers pada tahun 1962. Teori ini menjelaskan bagaimana inovasi atau ide baru menyebar dalam suatu masyarakat atau sistem sosial (Musleh Alsartawi, 2024; Rogers, 1962). Rogers menyebutkan bahwa terdapat lima atribut yang memengaruhi apakah suatu inovasi diadopsi atau tidak, yaitu; (1) *relative advantage* (keuntungan relatif); (2) *compatibility* (kompatibilitas); (3) *complexity* (kompleksitas); (4) *trialability* (uji coba); dan (5) *observability* (observasi).

Menurut Ashiru et al., (2023), salah satu alasan mengapa bank memperoleh kemajuan khusus adalah untuk mencapai keunggulan kompetitif

yang relevan dalam hal biaya dan manfaat. Ini berarti bahwa bank yang mengadopsi inovasi khusus memiliki sedikit keunggulan kompetitif finansial dibandingkan dengan bank yang tidak mengadopsi inovasi tersebut. Dalam penelitian ini, teori difusi inovasi digunakan sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan bagaimana inovasi, dalam hal ini *fintech*, disebarkan dan diadopsi dalam system sosial, serta pengaruhnya terhadap kinerja organisasi.

2.2. Difusi Bank *Fintech*

Fintech singkatan dari *Financial Technology*, *fintech* merupakan salah satu inovasi layanan jasa keuangan yang mulai populer di era digital sekarang ini dan teknologi dengan konsep digitalisasi pembayaran menjadi salah satu sektor dalam industri *Fintech* yang paling berkembang di Indonesia (Zulfa Qur'anisa et al., 2024). *Fintech* memungkinkan akses terhadap berbagai layanan keuangan menjadi lebih mudah diakses, hemat biaya, dan lebih murah (Patricia et al., 2023).

Difusi bank *fintech* adalah konsep yang menjelaskan penyebaran dan adopsi teknologi keuangan berbasis teknologi (*fintech*) oleh bank-bank tradisional dan masyarakat luas (Musleh Alsartawi, 2024). Ini mencakup berbagai inovasi dan layanan yang diperkenalkan oleh perusahaan *fintech* dan kemudian diadopsi oleh bank untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses ke layanan keuangan, dan meningkatkan kepuasan nasabah (Pukuh & Widyasthika, 2022).

2.3. *Mobile Banking*

Mobile banking (m-banking) adalah layanan perbankan yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi perbankan melalui perangkat seluler seperti ponsel (OJK, 2018). OJK menekankan bahwa *m-banking* adalah bagian dari inovasi teknologi di sektor jasa keuangan yang bertujuan untuk memudahkan akses dan meningkatkan efisiensi layanan perbankan. Menurut Yulastri & Negara (2024) dibandingkan layanan digital lainnya, perkembangan *mobile banking* merupakan yang paling cepat karena mampu memenuhi kebutuhan masyarakat modern yang membutuhkan layanan perbankan yang praktis, cepat, dan mudah. Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Indrianti dkk., (2022) layanan *m-banking* dapat mengurangi biaya operasional rata-rata dan biaya fisik *overhead* yang ditanggung oleh bank sehingga dapat menjadi salah satu upaya meningkatkan kinerja keuangan bank.

2.4. *Internet Banking*

Menurut Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan Bank Indonesia (2022), *internet banking* adalah layanan perbankan yang memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi melalui jaringan internet kapan saja dan di mana saja. Layanan ini memanfaatkan teknologi informasi untuk memberikan kemudahan, keamanan, dan kenyamanan dalam melakukan berbagai transaksi perbankan tanpa harus datang ke bank secara fisik.

2.5. *SMS Banking*

SMS banking adalah layanan perbankan yang dapat diakses melalui jaringan *Short Message Service (SMS)*. Layanan ini memungkinkan nasabah

untuk melakukan berbagai transaksi perbankan seperti pengecekan saldo, mutasi rekening, pembayaran tagihan, dan transfer dana hanya dengan menggunakan pesan teks (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Menurut Vincent & Agustin (2024), SMS *banking* menjadi pilihan utama di wilayah dengan kualitas internet kurang memadai. Akibatnya, biaya infrastruktur *fintech*, pemeliharaan berkelanjutan, dan pelatihan karyawan meningkat secara signifikan dengan pendapatan yang diharapkan dari layanan *fintech*.

2.6. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan atau organisasi mengelola sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya (Alif Al Ghifari Pulungan et al., 2023). Menurut Kurniawan (2021), kinerja keuangan merupakan perwujudan dari hasil ataupun kinerja prestasi yang telah dilaksanakan oleh manajemen perusahaan dalam melakukan tugas serta gunanya melaksanakan pengelolaan aset yang dipunyai perusahaan secara efisien pada periode tertentu.

2.6.1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh profit atau laba bagi perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Basri et al., 2023). Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting yang digunakan oleh investor dan analis keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Menurut Wilyandi et al., (2023), profitabilitas digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan, yang merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diimplementasikan oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio *return on assets* untuk mengukur profitabilitas.

Return on assets atau yang biasa disebut ROA adalah rasio yang berfungsi sebagai alat ukur yang menunjukkan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan laba (Delima Delima & Eka Purnama Sari, 2023). Rasio ini penting untuk memahami seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Nugroho & , Montaris Silaen, Arisman Parhusip, 2024). Dengan kata lain, semakin tinggi ROA, semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

2.6.2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Desipradani & Sa'diyah, 2024). Nilai perusahaan dicirikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi sebagian besar investor jika harga saham perusahaan meningkat (Pratama & Serly, 2024). Menurut (Lukito & Hasanudin, 2024), nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, di mana peningkatan harga saham menunjukkan peningkatan nilai

perusahaan, yang menjadi pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk berinvestasi. Penelitian ini menggunakan tobin's q sebagai metrik untuk menilai nilai perusahaan. Tobin's q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan (Ishaq et al., 2021).

Tobin's q memberikan perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai penggantian asetnya, yang pada akhirnya mencerminkan bagaimana pasar memandang efisiensi penggunaan aset perusahaan dan prospek masa depannya (Jamaludin, 2024). Semakin tinggi nilai tobin's q, semakin besar dampak yang akan ditimbulkannya terhadap kepercayaan pasar dan tingkat keberhasilan perusahaan di masa depan (Arief, 2020).

2.7. Penelitian Terdahulu

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun Peneliti	Hasil
1.	Musleh Alsartawi (2024)	Penelitian ini menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara difusi <i>FinTech</i> dan nilai pasar bank yang diukur dengan Tobin's Q. Di sisi lain, penelitian ini menunjukkan hubungan negatif namun tidak signifikan antara <i>FinTech</i> dan ROA
2.	Yulastri & Negara (2024)	<i>Automated Teller Machine</i> (ATM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, <i>internet banking</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dan <i>mobile banking</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
3.	Indrianti et al., (2022)	<i>mobile banking</i> yang berpengaruh positif, sedangkan <i>internet banking</i> dan <i>SMS banking</i> tidak berpengaruh positif terhadap variabel ROA.
4.	Nuraini et al., (2022)	Inovasi <i>e-banking</i> berpengaruh positif signifikan kepada nilai perusahaan perbankan yang diprosikan oleh Tobin's Q.
5.	Vincent & Agustin, (2024)	<i>Mobile Banking</i> dan <i>Internet Banking</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> dan <i>Return on Equity</i> , sedangkan <i>SMS Banking</i> tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan.
6.	Leviani & Wiyono, (2023)	<i>Mobile Banking</i> , <i>Internet Banking</i> , dan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Fungsi

2.8. Pengembangan Hipotesis

2.8.1. Pengaruh *mobile banking* terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh ROA

Mobile banking mengacu pada penggunaan perangkat mobile seperti smartphone atau tablet untuk melakukan berbagai aktivitas

perbankan (Emilia & Fasa, 2024). Putri & Marlius, (2022) menyebutkan bahwa dengan menggunakan *mobile banking*, nasabah dapat mengurangi berbagai masalah dan hambatan dalam sistem layanan perbankan manual. *Mobile banking* menghilangkan kebutuhan untuk menunggu dalam antrian berdasarkan nomor urut, sehingga transaksi dapat diselesaikan dengan lebih cepat serta mengurangi biaya operasional bank. Dengan meningkatnya penggunaan *mobile banking*, bank dapat mengurangi biaya yang terkait dengan layanan perbankan tradisional seperti pemeliharaan cabang fisik dan tenaga kerja. Menurut Rogers (1962), difusi inovasi adalah proses di mana inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dari waktu ke waktu di antara anggota sistem sosial. Dalam konteks ini, *mobile banking* adalah inovasi yang diadopsi oleh bank untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing. Salah satu atribut penerapan inovasi dalam teori difusi inovasi ini adalah keuntungan relatif (*relative advantage*), yang mengacu pada sejauh mana inovasi dianggap lebih baik dibandingkan dengan metode sebelumnya (Rogers, 1962). Dalam sektor perbankan, *mobile banking* menawarkan berbagai keuntungan seperti kemudahan akses, efisiensi waktu, dan biaya transaksi yang lebih rendah (Suwarjono, 2022).

Efisiensi operasional yang lebih tinggi ini diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank, yang tercermin dalam peningkatan ROA. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulastri & Negara (2024), Indrianti et al., (2022), dan Vincent & Agustin (2024) dimana *mobile banking* berpengaruh positif terhadap ROA. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat diajukan adalah bahwa adopsi *mobile banking* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

H1. *Mobile banking* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh ROA

2.8.2. Pengaruh *internet banking* terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh ROA

Internet banking memungkinkan nasabah untuk dapat melakukan transaksi perbankan (*financial* dan *nonfinancial*) melalui komputer yang berhubungan dengan jaringan internet bank (Ayu et al., 2024).. Pada teori difusi inovasi oleh Rogers (1962), adopsi inovasi seperti *internet banking* mengikuti pola tertentu di mana inovasi tersebut diadopsi oleh berbagai kelompok dalam masyarakat secara bertahap. Bank yang lebih cepat mengadopsi *internet banking* dapat dianggap sebagai "*early adopters*" yang mendapatkan keuntungan kompetitif lebih awal dibandingkan dengan bank yang lambat dalam mengadopsi teknologi ini. Keuntungan kompetitif ini tercermin dalam peningkatan efisiensi dan profitabilitas, yang pada akhirnya meningkatkan ROA.

Bagi bank sendiri, pelayanan melalui *internet banking* dapat menekan biaya operasional karena dapat menghemat kertas, tenaga manusia, dan tidak perlu investasi ATM atau kantor cabang

(Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan Bank Indonesia, 2022). Dengan biaya yang lebih rendah dan layanan yang lebih cepat, bank dapat meningkatkan margin keuntungan mereka, yang tercermin dalam peningkatan ROA. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Vincent & Agustin (2024) dan Leviani & Wiyono (2023), dimana *internet banking* berpengaruh positif terhadap ROA. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat diajukan adalah bahwa adopsi *mobile banking* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

H2. *Internet banking* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh ROA

2.8.3. Pengaruh SMS banking terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh ROA

SMS Banking merupakan salah satu fitur teknologi berbasis informasi perbankan yang berupa pelayanan bagi para nasabah perbankan, yang dapat memungkinkan para nasabah untuk mengakses akun perbankan mereka melalui SMS (Ayu et al., 2024). Penggunaan layanan fintech ini tidak mengharuskan nasabah untuk menghubungkan ponselnya ke jaringan internet, karena *SMS Banking* hanya dapat dilakukan dengan menggunakan pulsa operator nasabah (Anindyastri et al., 2022). Dalam teori difusi inovasi, (Rogers, 1962) menyebutkan bahwa adopsi *SMS banking* dapat dilihat sebagai inovasi yang menyebar melalui lima tahap: pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi. Pada tahap pengetahuan, nasabah dan bank mulai menyadari keberadaan *SMS banking*. Tahap persuasi melibatkan evaluasi manfaat dan kemudahan penggunaan layanan ini. Keputusan untuk mengadopsi *SMS banking* diambil setelah mempertimbangkan keuntungan yang ditawarkan. Implementasi terjadi ketika bank mulai menyediakan layanan ini dan nasabah mulai menggunakannya. Akhirnya, pada tahap konfirmasi, baik bank maupun nasabah mengakui manfaat dari *SMS banking*, yang tercermin dalam peningkatan ROA. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Amali & Selvi (2021) yang menyebutkan bahwa *SMS banking* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Oleh karena itu, hipotesis yang dapat diajukan adalah bahwa adopsi *SMS banking* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

H3. *SMS banking* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh ROA

2.8.4. Pengaruh mobile banking terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh tobin's q

Mobile banking memungkinkan bank untuk menawarkan layanan yang lebih efisien dan nyaman bagi nasabah, yang dapat meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah. Peningkatan kepuasan nasabah ini dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan bank melalui peningkatan volume transaksi dan pengurangan biaya operasional. Menurut Rogers (1962), difusi inovasi adalah proses di mana inovasi

dikomunikasikan melalui saluran tertentu dari waktu ke waktu di antara anggota sistem sosial. *Mobile banking* adalah inovasi yang diadopsi oleh bank untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing. Proses adopsi ini melibatkan beberapa tahap, termasuk pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi. Bank yang lebih cepat mengadopsi *mobile banking* cenderung menjadi pemimpin pasar dan menikmati keuntungan kompetitif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan mereka, termasuk tobin's q. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini et al., (2022) dan Al-Amawi et al., (2023) yang menyebutkan bahwa *mobile banking* berpengaruh positif terhadap tobin's q. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat diajukan adalah bahwa adopsi *mobile banking* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H4. *Mobile banking* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh tobin's q

2.8.5. Pengaruh *internet banking* terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh tobin's q

Internet banking memungkinkan bank untuk menawarkan layanan yang lebih efisien dan mudah diakses, yang dapat meningkatkan kepuasan nasabah dan menarik lebih banyak investor. Peningkatan ini dapat tercermin dalam harga saham yang lebih tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada tobin's q. Selain itu, dengan mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi, *internet banking* dapat meningkatkan profitabilitas bank, yang juga berkontribusi pada peningkatan nilai pasar relatif terhadap nilai aset. Menurut teori difusi inovasi oleh Rogers (1962), adopsi teknologi baru seperti *internet banking* mengikuti kurva S, di mana inovasi diadopsi oleh berbagai kelompok dalam masyarakat secara bertahap. Bank yang lebih cepat mengadopsi *internet banking* dapat dianggap sebagai "*early adopters*" yang mendapatkan keuntungan kompetitif lebih awal. Keuntungan ini dapat berupa peningkatan efisiensi operasional dan daya tarik pasar yang lebih besar, yang tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan (tobin's q). selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Amawi et al., (2023), dan Nuraini et al., (2022) yang menyebutkan bahwa *internet banking* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat diajukan adalah bahwa adopsi *internet banking* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H5. *Internet banking* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh tobin's q

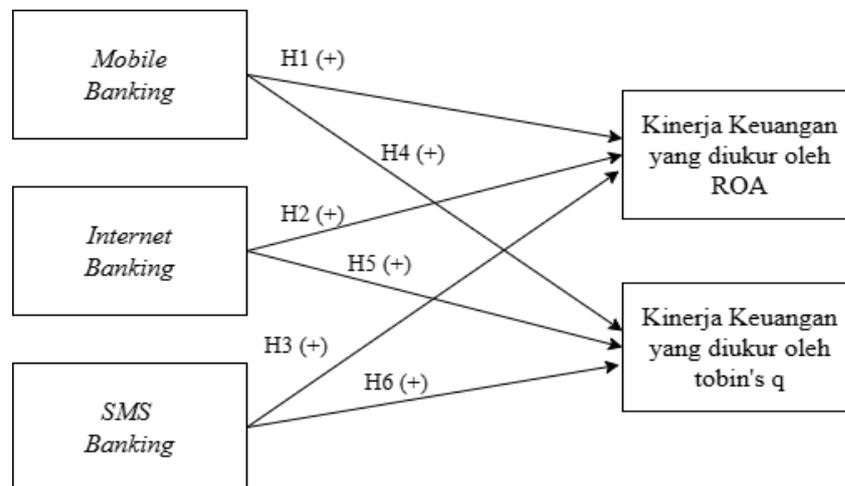
2.8.6. Pengaruh *SMS banking* terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh tobin's q

SMS banking, sebagai salah satu bentuk inovasi teknologi dalam sektor perbankan, memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan dasar melalui pesan teks. Hal ini meningkatkan

kenyamanan dan aksesibilitas layanan perbankan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepuasan nasabah dan loyalitas. Peningkatan ini dapat tercermin dalam peningkatan nilai pasar perusahaan, yang diukur dengan tobin's q. Tobin's q adalah rasio antara nilai pasar perusahaan dan nilai penggantian asetnya. Ketika perusahaan berhasil mengadopsi teknologi seperti *SMS banking*, yang meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan nasabah, nilai pasar perusahaan cenderung meningkat, sehingga meningkatkan tobin's q. selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Amali & Selvi, (2021) yang menyebutkan bahwa *SMS banking* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang tercermin pada nilai perusahaan (tobin's q). Oleh karena itu, hipotesis yang dapat diajukan adalah bahwa adopsi *SMS banking* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H6. *SMS banking* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh tobin's q

2.9. Model Penelitian



Gambar 3. Model penelitian

3. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2023. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dimana pengambilan sampel didasari oleh beberapa batasan/kriteria yang ditetapkan peneliti. Adapun beberapa batasan/kriteria yang ditetapkan oleh peneliti untuk memilih sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 - 2023 dan menerbitkan laporan keuangannya.
- Menggunakan tiga layanan *fintech* yaitu *SMS banking*, *internet banking* serta *mobile banking*.
- Mencantumkan data ketiga layanan tersebut pada laporan keuangannya.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan dapat diukur secara numerik. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang mencakup laporan keuangan tahunan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2023, serta sumber – sumber lainnya seperti jurnal nasional maupun internasional, dan website resmi.

3.3. Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini berupa difusi bank *fintech* perbankan. Penelitian ini menggunakan variabel *mobile banking*, *internet banking*, dan *SMS banking* untuk mengukur difusi bank *fintech*. Ketiga layanan *fintech* tersebut diukur menggunakan jumlah masing-masing transaksinya.

3.3.2. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)* dan *tobin's q*.

a. *Return on Asset (ROA)*

Yuliantanti & Indrayeni, (2024) menyebutkan bahwa ROA dapat diukur dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Tobin's Q

Arief, (2020) menyebutkan bahwa Tobin's Q dapat diukur dengan cara:

$$Q = \frac{MVE+D}{TA}$$

Keterangan :

Q = Tobin's Q

MVE = Nilai pasar saham (Jumlah saham biasa perusahaan yang beredar dikali dengan harga penutupan saham)

D = Nilai Buku total hutang

TA = Total Asset

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang digunakan, termasuk rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum dari variabel-variabel yang diteliti.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah distribusi data dalam sampel mengikuti distribusi normal (Kharomah, 2022). Dalam penelitian ini

menggunakan uji dengan analisis statistik yaitu uji Kolmogorov-Smirnov dengan asumsi sebagai berikut:

- 1) Data dikatakan terdistribusi normal apabila dihasilkan nilai signifikansi yang besarnya $> 0,05$.
- 2) Data dikatakan tidak terdistribusi normal apabila dihasilkan nilai signifikansi yang besarnya $< 0,05$ dan $= 0,05$.

3.4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi di antara variabel independen dalam model regresi. Cara mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat hasil nilai Tolerance dan VIF pada table coefficients.

- 1) Melihat nilai Tolerance
 - a. Jika nilai tolerance $> 0,01$ maka tidak terjadi multikolinieritas pada data.
 - b. Jika nilai tolerance $< 0,01$ dan $= 0,01$ maka terjadi multikolinieritas pada data.
- 2) Melihat nilai VIF (Variance inflation factor)
 - 1) Jika VIF > 10 maka tidak terjadi multikolinieritas pada data.
 - 2) Jika VIF < 10 dan $= 10$ maka terjadi multikolinieritas pada data.

3.4.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan *varians error* (residual) dalam model regresi (Mulya & Fauzihardani, 2022). Untuk menguji ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan beberapa pengujian yang salah satunya adalah uji Spearman Rho. Dimana dengan menggunakan uji Spearman Rho ini, heteroskedastisitas dapat dilihat dari besarnya signifikansi variabel independen. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Spearman Rho sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai Signifikansi (Sig.) $< 0,05$ dan $= 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi di antara residual (error) dalam model regresi (Kharomah, 2022). Salah satu uji yang umum digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson. Hasil perhitungan Durbin-Watson (d) dibandingkan dengan nilai dtabel pada $\alpha = 0,05$. Tabel d memiliki dua nilai, yaitu batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL).

3.4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis. Teknik perumusan model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y_2 = \alpha_2 + \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + e_2$$

Keterangan:

Y_1	= ROA
Y_2	= <i>Tobin's Q</i>
α	= Konstanta Y1
α_2	= Konstanta Y2
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien Regresi Y1
$\beta_4 - \beta_6$	= Koefisien Regresi Y2
X_1	= <i>Mobile Banking</i>
X_2	= <i>Internet Banking</i>
X_3	= <i>SMS Banking</i>
e	= <i>Error Y1</i>
e_2	= <i>Error Y2</i>

3.4.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai yang semakin mendekati angka satu maka variabel independen semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen.

3.4.5. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi (Kharomah, 2022). Pada uji F, apabila nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 maka variabel independent dapat diartikan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan

3.4.6. Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebagai standar evaluasi, pengujian menggunakan tingkat kepercayaan 95%. Jika nilai p-value lebih kecil (<) atau sama dengan (=) alpha, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti bahwa hasil penelitian secara statistik adalah signifikan. Jika nilai p-value lebih besar dari alpha, maka hipotesis nol diterima, yang berarti penelitian secara statistik tidak signifikan.